SKRIPSI

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SD NEGERI KEDUNGSARI 2 MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Chairunnisa Kurnia Agusti

NPM: 20.0401.0019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan menurut UU No.20 Th 2003 Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Keberadaan PAI dalam keseluruhan isi kurikulum sekolah umum yang dijamin dalam UU No. 20 Tahun 2003 wajib memuat: pendidikan agama. Bahkan PAI merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta (Asep Abdul Aziz et al., 2020). Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا
اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Pengetahuan menjadikan manusia mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Pendidikan Agama di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi pondasi dalam mengembangkan sikap toleransi, disipilin, empati, dan rasa tanggung jawab. Tujuan PAI yaitu untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk membentuk dasar karakter dan akhlak yang baik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih guru akan sangat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan menggunakan strategi, model, dan metode yang sesuai supaya tercapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan,

sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Rahman, 2021)

Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Muhartini et al., 2023). Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan saja melainkan ikut berproses didalamnya secara langsung. Dengan demikian, siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan pra survey dengan guru PAI SD Negeri Kedungsari 2 pada 10 Januari 2025, peneliti mendapatkan bahwa bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang nilai rata-rata 70,21 sedangkan mencapai nilai Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (75) serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu penyebab dari rendahnya hasil belajar ini adalah mengenai perbedaan latar belakang. Perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi cara pandang dan motivasi belajar siswa. Kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menyebabkan siswa kurang

termotivasi dan kesulitan memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, baik dari segi pemahaman materi maupun praktik nilai-nilai keislaman. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung di kelas masih membutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan bermakna. Tanpa adanya strategi yang tepat dari guru, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual yakni pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, agar mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman.

Dimulai dari latar belakang terebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini difokukan kepada guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Kemudian peneliti akan membahasnya di dalam skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kontekstual di SDN Kedungsari 2 Magelang"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada bagaimana cara guru PAI meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Magelang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui strategi Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Magelang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Kedungsari 2 Magelang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan guru dan penelitian mengenai ilmu pengetahun tentang strategi guru

PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual.

b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Menambah pengetahuan serta wawasan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual.

b. Dapat menambah perhatian guru terhadap siswa akan pentingnya meningkatkan hasil belajar.

c. Diharapkan mampu memberikan manfaat kepada penelitian lain dalam pengetahuan dan wawasan dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiaatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto, 2021)

Pengertian strategi tidak terlepas dari tercapainya suatu tujan yang nantinya akan mengarahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik, efektif dan efisien agar nantinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Lutfi Koto, 2016).

Berdasar pendapat para ahli di atas strategi adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan

peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya hasil pembelajaran maksimal.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang harus dikerjakan seorang pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Ramdani et al., 2023)

Menurut Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. (Lamatenggo, 2020)

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terbagi kedalam beberapa macam dan jenis. Berikut ini menurut (Putri, 2023) macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru di dalam pengajararan untuk siswa:

1) Strategi Pembelajaran Inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga menjadi pelajar aktif yang memiliki rasa ingin tahu, kemandirian daan keterampilan penemuan yang mendalam.
2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode di mana peserta didik diberikan permasalahan yang harus diselesaikan. Strategi ini Model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama dan kemandirian.
3) Strategi Pembelajaran Kooperatif. Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, mengembangkan keterampilan sosial dan membangun hubungan yang positif antar siswa. Tidak hanya itu strategi ini juga menekankan nilai-nilai kerjasama, saling menghargai dan kepedulian terhadap orang lain.

4) Strategi Pembelajaran Kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk membangun pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan melihat reverensi materi pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka.
5) Strategi Pembelajaran Ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran ekspositori, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. (Hamid, 2017)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditemukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Elihami & Syahid, 2018)

Guru Agama Islam adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, medidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahaan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman,

sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019)

Menurut Hamalik hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau bebarapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar (Afandi et al., 2013)

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar memiliki pengalaman dalam bentuk penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan. Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam dalam belajar yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator-indikator hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif (pengetahuan), berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.
2) Ranah Afektif (sikap), berkaitan dengan sikap dan nilai.
3) Ranah Psikomotorik (keterampilan), berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. (Zainudin & Ubabuddin, 2023)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Nabillah & Abadi, 2019) Adapun faktor-faktor nya sebagai berikut :

a. Faktor Internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:
   1) Faktor kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.
   2) Minat. Minat berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak

akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

3) Bakat. Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.
4) Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

b. Faktor Eksternal yaiitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3) Faktor masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan

kehidupan masayarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa

5. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Muliana, 2024)

Menurut Johnson (2002: 67) Pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungi subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yakni konteks pribadi, sosial, dan budaya. (Audina, 2021)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat menarik hikmah atau kesimpulan dari materi tersebut.

Manfaat Pembelajaran Kontekstual Menurut (Anggraini, 2017) terdapat beberapa manfaat pembelajaran kontekstual yaitu:

a. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual dikelas lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Proses belajar

tidak hanya mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

b. Melalui kontekstual siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini penting sebab dengan mengorelasikan materi yang dikemukakan dengan kehidupan nyata bukan saja bermakna bagi siswa secara fungsional akan tetapi yang dipelajari akan tertanam dalam memori jangka panjang sehingga tidak mudah dilupakan.

c. Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

6. Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kontekstual

Terdapat macam-macam strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual yaitu sebagai berikut :

a. Pembelajaran aktif.

Untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan, guru dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti bermain peran, membuat karya seni, dan memecahkan permasalahan. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan

motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka. (Kholifah, 2024)

b. Menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

Guru dapat menggunakan pembelajaran kontekstual dengan metode yang bervariasi, seperti contohnya metode ceramah yang diselingi metode tanya jawab, kemudian diakhiri dengan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Tujuannya adalah membuat siswa aktif, kritis, dan semangat dalam menghubungkan materi Pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan membangun pengetahuan mereka sendiri. (Rimahdani et al., 2023)

c. Menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Seorang guru harus dapat menciptakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. (Nababan & Sipayung, 2023)

d. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berfokus pada penilaian proses dan hasil belajar berupa tes tulis/ evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahuai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Tujuan evaluasi pembelajaran untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi juga bertujuan untuk memberikan umpan

balik bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar. (Setiawan & Sudana, 2018)

e. Memanfaatkan teknologi.

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Guru dapat memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran dan platform daring untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Ini dapat memikat perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. (Nurhasanah et al., 2024)

f. Membangun komunikasi yang baik.

Guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran guru PAI harus selalu menanamkan hubungan yang erat dengan anak didiknya sebagai wadah agar mempermudah dalam berkomunikasi. (Cikaa, 2020)

g. Pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Dalam proses pembelajaran guru PAI menerepakan pembiasaan yang dapat meningkatkan akan melatih kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada anak. (Abidin, 2018)

h. Kolaborasi.

Kolaborasi adalah suatu strategi pembelajaran di mana para siswa dengan variasi yang bertingkat bekerjasama dalam kelompok kecil kearah satu tujuan. Dalam kelompok ini para siswa saling membantu antara satu dengan yang lain. Jadi situasi belajar kolaboratif ada unsur ketergantungan yang positif untuk mencapai kesuksesan (Abidin, 2018)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relavan dengan judul penelitian ini, sehingga dapat dijadikan dasar teori dan perbandingan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermia Apta Suri, Dedi Setiawan, dan Adi Wijaya berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berkesimpulan bahwa Guru PAI menggunakan strategi bekerja satu lawan satu dengan siswa, memberikan pekerjaan rumah untuk membantu mereka mengingat materi dan mengulas materi tersebut, dan menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Persamaannya dengan skripsi ini adalah pada pembahasan pembelajaran kontekstual, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan terhadap kesulitan belajar siswa. (Suri et al., 2024)

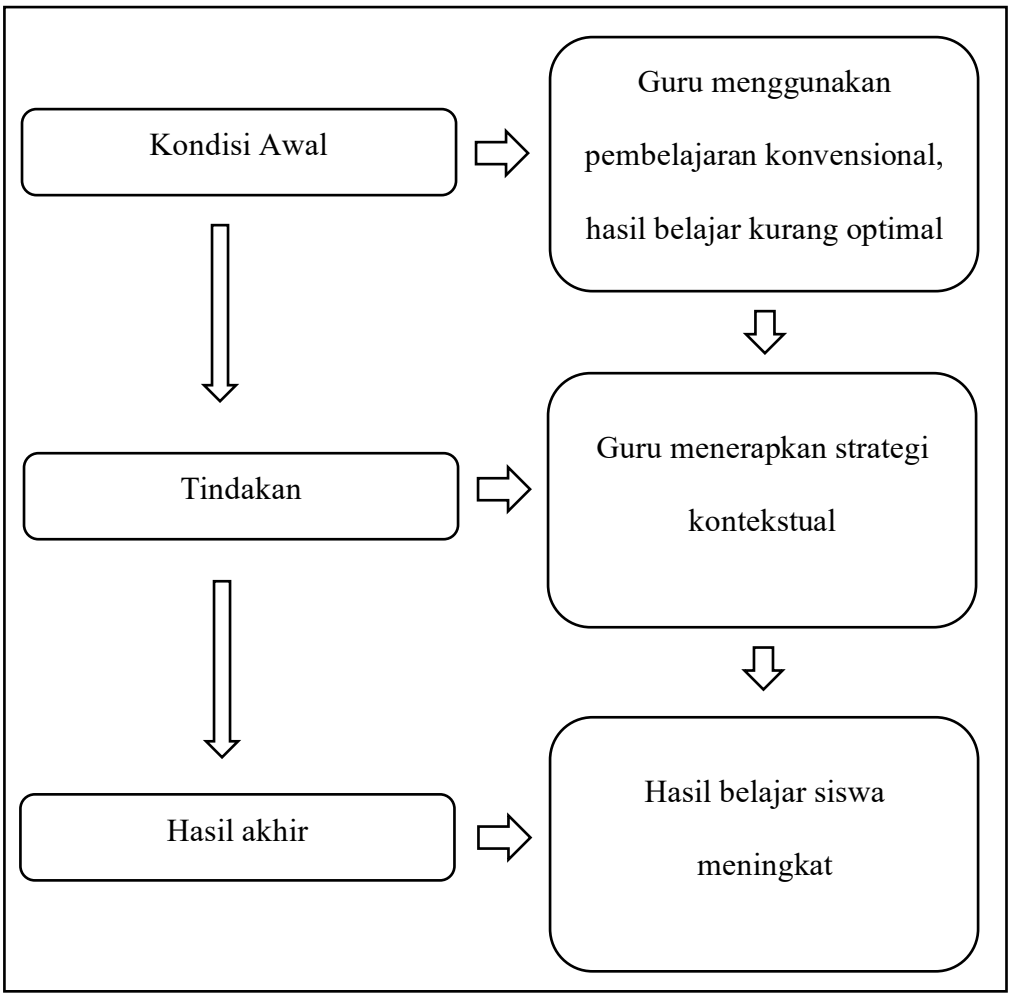
2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Pernikahan dalam Islam Kelas XII Multi Media 3 di SMKN 6 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan kontekstual pada materi Pernikahan dalam Islam, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan baik dan benar, mampu meningkatkan keaktifan, semangat dan keinginan siswa untuk lebih menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya dengan skripsi ini adalah pembahasan mengenai hasil belajar siswa, sedangkan perbedannya adalah objek penelitian. (Bahri, 2020)
3. Penelitian yang ditulis oleh Abdullahi, Muh, Rusdi Rasyid, dan Fardan Adillah berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, data dikumpulkan dari observasi langsung di MI Al-Ma'arif dan didukung literatur relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru meliputi apersepsi, perencanaan pembelajaran, pendekatan kontekstual, tanya jawab, dan pemberian tugas. Persamaan dengan skripsi ini adalah difokuskan strategi guru pai dalam

meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian. (Abdullah et al., 2025)

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa. Namun, dalam praktiknya, guru sering menghadapi tantangan seperti kurangnya minat siswa, perbedaan kemampuan siswa, serta hasil belajar yang belum optimal. Cara mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu menjangkau kondisi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Dengan menerapkan strategi yang sesuai, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bermakna dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Kerangka berfikir pada penelitian kali ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak menggunakan cara statistik, penelitian ini digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan kata-kata yang didapat dari sumber penelitian melalui wawancara maupun tulisan lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, yaitu melihat fenomena yang umum menjadi khusus. Sehingga makna sangat ditonjolkan pada penelitian ini. (Murdiyanto, 2020)

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, maka penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Magelang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedungsari 2 Magelang yang terletak di Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa, karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi peran

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kontekstual di sekolah SD Negeri Kedungsari 2 Magelang. Kemudian objek dari penelitian ini yaitu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual.

C. Sumber Data

Dalam setiap penelitian disamping menggunakan metode yang tepat, juga diperlukan kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Data merupakan faktor penting dalam penelitian karena di dalam setiap penelitian pasti memerlukan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari data pertama dan lokasi penelitian. Dengan demikian agar mendapatkan data secara langsung, peneliti melakukan wawancara kepada objek peneliti, yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SD Negeri Kedungsari 2 Magelang.

D. Keabsahan Data

Setelah melakukan penelitian, langkah terakhir yaitu melakukan pengecekan keabsahan data atau mengecek kevalidan data yang telah didapat dari proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu sebuah teknik yang menggabungkan

data data dari teknik pengumpulan data tersebut, dan triangulasi data yang ada. Penulis akan menguji kreadibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menerapkan teknik triangulasi, triangulasi adalah sebuah teknik untuk menguji keabsahan data dan menguji kradibilitas yang diartikan sebagai sumber data yang ada dengan berbagai cara dilakukan dan berbagai waktu.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu (Mekarisce, 2020). Terdapat beberapa jenis trianggulasi, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berarti membandingkan dan cross check suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, sumber yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa.

2. Triangulasi Teknik

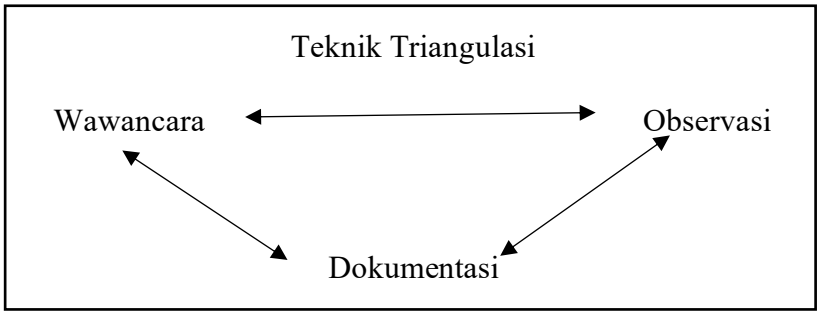
   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang

kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa teknik triangulasi dapat kita dapat gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Teknik Triangulasi

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik yaitu menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk menguji keaslian dan kevalidan data dan dilakukan pengecekan data dengan narasumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Kedungsari 2 Magelang untuk memastikan keakuratan atau kevalidan sebuah data.

Observasi juga dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif, yaitu guna untuk mengetahui bagaimana kondisi dan lingkungan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, observasi penting dilakukan agar kita mendapatkan gambaran dari penelitian yang akan ditulis. Setelah itu Dokumentasi juga penting dalam metode triangulasi, dokumen dijadikan sebagai pelengkap serta penguat dari data data yang telah didapatkan, mulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi, sehingga kevalidan data dapat terbukti dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menulis penelitian ini peneliti menggunakan tahapan teknik dalam pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

   Observasi berasa dari bahasa Inggris yakni *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan atau dalam kata keterangan

sebagai observe yang berarti mengamati melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan menghormati. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia menggunakan panca Indera (Haryoko et al., 2020). Dengan demikian observasi adalah cara atau teknik yang dilakukan seseorang menggunakan panca inderanya untuk mendapatkan data yang dicari.

Di dalam penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kontekstual diperlukan observasi secara langsung, sehingga nantinya peneliti akan mengetahui strategi yang dilakukan dan faktor penghambat serta faktor pendukung guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SDN Kedungsari 2 Magelang.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang di wawancarai. Wawancara adalah semacam alat atau metode untuk mengumpulkan data penelitian yang dalam prosesnya terjadi interaksi tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung antara pihak peneliti dengan pihak partisipan penelitian. (Haryoko et al., 2020).

Hasil dari wawancara tersebut dapat berbentuk catatan maupun berbentuk suara dengan merekam menggunakan *handphone* (hp). Wawancara juga digunakan untuk mendalami objek yang akan diteliti penelitian ini meneliti tentang peran guru Agama Islam dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kontekstual di SDN Kedungsari 2 Magelang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang (Haryoko et al., 2020). Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SDN Kedungsari 2 Magelang..

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data naratif. Menurut Webster dan Metrova, narasi *(narrative)* adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari. (Asfar, 2019). Proses menganalisis data dimulai dari menelaah data yang didapat yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Mulai dari catatan, foto, dan suara rekaman dari wawancara. Langkah berikutnya yaitu mengadakan sebuah abstraksi yaitu megambarkan keseluruah dari data yang didapatkan, setelah itu membuat rangkuman dan pertanyan pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Langkah selanjutnya menyusun data dengan berbentuk satuan satuan dan dikatagorikan pada langkah selanjutnya

pembuatan katagori tersebut sambil dengan menerapkan kode. Tahap akhir dari analisis data ini adalah dengan melakukan pemeriksaan analisis data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SD Negeri Kedungsari 2 Kota Magelang, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Kota Magelang sebagai berikut :

1. Peningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Kota Magelang strategi yang dilakukan oleh guru PAI yang di gunakan, yaitu menerapkan berbagai metode kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran aktif, evaluasi pemeblajaran, metode bervariasi, pembiasaan positif, dan kolaborasi. Strategi-strategi tersebut berhasil membuat pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Faktor penghambat Strategi Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Kedungsari 2 Kota Magelang adalah perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, serta beban tugas guru Sedangkan faktor pendukung yang terdapat pada strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar

siswa melalui pembelajaran kontekstual yang cukup berpengaruh yaitu: faktor sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang baik dan nyaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

   Diharapkan SD Negeri Kedungsari 2 Kota Magelang terus mendukung dan memperkuat penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lainnya, menggerakkan program pendampingan orang tua dan monitoring rumah belajar, serta Kurangi beban administrasi guru agar pembelajaran lebih optimal.

2. Bagi Guru

   Diharapkan bagi guru bisa mengoptimalkan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana tindak lanjut untuk siswa berkemampuan rendah, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua seperti melalui grup *WhatssApp*, laporan mingguan, dan undangan rutin untuk memantau perkembangan anak.

3. Bagi Orang Tua dan Peserta Didik

   Diharapkan peserta didik manfaatkan platform e-learning atau video interaktif untuk mendalami materi PAI. Orang tua aktif mendampingi praktik nilai keislaman di rumah, menjadi model teladan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendak dapat mengembangkan penelitian ini yaitu meneliti dampak jangka panjang penerapan CTL PAI terhadap perkembangan karakter dan prestasi akademik siswa di jenjang berikutnya. Disarankan melakukan penelitian kuantitatif dengan pre test dan post test untuk mengukur efektivitas pembelajaran kontekstual secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rasyid, M. R., & Abdillah, F. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif Kota Sorong*. *2*, 8988–8994.

Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, *12*, 191.

Afandi, M., Chamalah, E., & Oktarina Puspita Wardani. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*, 149–150.

Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*, 40.

Asep Abdul Aziz, Hidayatullah, A. S., Budiyanti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*, 131.

Asfar, I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis. *Journal Equilibrium*, 10. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf

Audina, M. (2021). *Pembelajaran Kontekstual: Mencapai Hasil Belajar yang Optimal*. 1–8.

Bahri, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ajar Pernikahan dalam Islam Kelas XII Multi Media 3 di SMKN 6 Kota Jambi. *Jurnal OF BATANGHARI*, *2*, 28–37.

Cikaa, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*, 46.

Djamaluddin, D. A., & Wardana, D. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In *Kaffah Learning Center Sulawesi Selatan*.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edumaspul*, *2*, 83–85.

Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, *17*, 275.

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep,Teknik, & Prosedur Analisis)*.

Islami, N. F. D. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Kemendikbud. (2017). Penguatan pendidikan karakter: Orientasi pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kholifah, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, *3*, 736–737.

Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 22.

Lutfi Koto, Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli, Jejak Pendidikan (Portal Pendidikan Indonesia) Vol. 3, No. 5 (2016), hlm. 45.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *12*, 150.

Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*, 69.

Muliana, P. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin*. *6*(1), 72–74.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *UPN "Veteran" Yogyakarta Press*.

Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 825.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 662.

Nurfahmi, Ikhfak. 2021. " Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karya Mulya Palangkaraya". Skripsi.Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.

Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 4197.

Nurkholis, M. (2013). Pendidikan pesantren berbasis multiple intelligences (kecerdasan majemuk). Didaktika Religia, 1(1), 1–20.

Pertiwi, E. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Papan Asri di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, IAIN Metro)

Pratama, F. A., Faqih, A., & Nurhadiansyah, N. (2019). Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sumber Daya Alam. *Action Research Journal Indonesia*, *1*, 110.

Purwanto, Eko S (2021). *Strategi Pembelajaran*. Edited by Sodik, Moh A. Eureka Media Aksara, (1).

Putri, D. A. (2023). MODEL PEMBELAJARAN: PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN.

Putri, Zulia, dkk. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagaman Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan", Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol. II, No. 2.

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 297–298.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*, 24.

Rimahdani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 89.

Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *1*(2), 168.

Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*.

Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*, 210.

Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, *1*, 919–925.